

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, di satu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹

Fungsi pendidikan dalam Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘*abdullah*’ (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam.²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Kunci pendidikan dalam keluarga

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 259.

² Muhaimin, et.al., *Paradigma Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 24.

sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Karena pendidikan agama lah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai pandangan jasmani dan akal nya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.³

Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, tidaklah cukup dengan cara “menyerahkan” anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang harus diketahui dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang cenderung pada ilmu inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti, dan menarik pelajaran berharga.⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدَهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*

⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), 14.

terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-takhrim:6)⁵

Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satu dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat memfilter segala hal buruk. Didalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu dipertanggungjawabkan secara horizontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) secara vertikal terhadap Allah SWT.

Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan ibadah, akidah serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

⁵ Quraish syihab dkk, syamil *al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2008), hlm. 560

Pada masa remaja fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk menghindari kenakalan remaja. Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dari rendahnya kedisiplinan beragama sehingga mereka memiliki karakter negatif.⁶

Dengan demikian, adanya budaya religius dan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan pengaruh keluarga lebih besar dari pengaruh guru ini menarik untuk diteliti lebih dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap kedisiplinan beragama peserta didik yaitu dengan judul *"Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi"*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?
2. Apakah budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?
3. Apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?

⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 5

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?
2. Untuk mengetahui apakah budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya teori dan wawasan berupa studi ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi akademik dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun informal, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara riil mengenai kondisi pendidikan agama Islam dalam keluarga peserta didik dan budaya religius disekolah secara umum serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan

beragama peserta didik, sehingga bisa menjadi masukan untuk mengadakan evaluasi dan pengembangan kearah yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dengan variable Y, maka yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga (X_1) dan budaya religius sekolah (X_2) terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan antara variable X dengan variable Y. maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Tidak ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga (X_1) dan budaya religius sekolah (X_2) terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Menurut pendapat Winarko Surakman sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa

asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya, diterima oleh penyelidik.⁷

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini peneliti tidak mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah, dan hanya melelit mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MTSSs Mohamad Haekal Desa Rantau Alai Merangin Jambi.

H. Penelitian Terdahulu dan originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Disertasi Esther Heydemans tahun 2008 tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh, konsep diri, motivasi diri, iklim sekolah dengan kesadaran emosi (emosional awareness) siswa SMP Negeri Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptip korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel independen pola asuh orang tua, konsep diri, motivasi diri, iklim sekolah dengan variabel independen

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 65.

kesadaran emosi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak signifikan serta kontribusi yang bermanfaat terhadap kesadaran emosi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan 85,3% skor sedang dan 14,7% skor tinggi. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor rendah.

2. Tesis Tasyrifani Akhmad tahun 2016 tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa SMA Cokroaminoto Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah statistika, dengan hasil penelitian pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar menjadi pengendali moral baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Tesis Luthfi Kholida Yonas tahun 2016. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama dan budaya religius sekolah. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama dan budaya religius sekolah terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 24,5% sedangkan sisanya sebesar

75,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Esther Heydemans, 2008, Disertasi Jurnal Terakreditasi Sinta I	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi Diri, Iklim Sekolah dengan Kesadaran Emosi Peserta Didik SMP Negeri di Kota Malang		Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum variabel pola asuh orang tua, konsep diri, motivasi diri, iklim sekolah dan kesadaran emosi peserta didik SMP Negeri di Kota Malang menunjukkan kategori sedang.
	Tasya Rifany Akhmad, 2016. Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas		Metode penelitian yang digunakan adalah statistika	penelitian pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar, hal

		XI SMA Cokroaminoto Makassar			ini dikarenakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar menjadi pengendali moral baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat
	★ Luthfi Kholida Yonas tahun 2016, tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro		Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif	★ hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama dan budaya religius sekolah terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa) sebesar 24,5% sedangkan

					sisanya sebesar 75,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
--	--	--	--	--	--

I. Definisi Operasional

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan paling utama bagi anak. Adapun indikator tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi:

a. Pendidikan ibadah, seperti :

- 1) Pendidikan melaksanakan sholat 5 waktu, anak melaksanakan puasa ramadhan,
- 2) Anak membaca Al-Qur'an dalam 1 hari minimal 2 halaman.

b. Pendidikan Akhlak, seperti :

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhiri kegiatan dengan hamdalah.
- 2) Memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun, mendidik anak untuk menghormati orang lain.

2. Budaya religius sekolah adalah bagian pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dan kehidupan di sekolah dan dimasyarakat. Adapun indikator budaya religius sekolah yang meliputi :

a. Hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*Hablumminallah*), seperti :

- 1) Warga sekolah disiplin dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, cara berpakaian siswa yang islami.
- 2) Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba, warga sekolah rajin dalam beribadah.

b. Hubungan manusia atau warga sekolah dengan semuanya (*Hablumminannas*), seperti :

- 1) Siswa dan guru menghormati dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah seperti datang tepat waktu, terciptanya budaya senyum, salam, dan sapa antara siswa dan guru, siswa dan pimpinan sekolah, serta guru dan pimpinan sekolah malaikat-malaikat Allah SWT.
- 2) Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat islam.

3. Kedisiplinan beragama atau perilaku yang menggambarkan kapatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Adapun keterbatasan tentang kedisiplinan beragama meliputi :

a. Disiplin mengaplikasikan pendidikan akidah, seperti :

- 1) Aplikasi iman kepada Allah (tidak mencontek ketika ulangan, tidak suka mengunjing teman, perilaku yang mencerminkan keimanan anak bahwa Allah memiliki sifat wajib-Nya).
- 2) Aplikasi iman kepada rasul (meneladani sifat rasul, seperti berkata benar, amanah, menyampaikan serta cerdas).

3) Aplikasi iman kepada makhluk ghaib (selalu berhati-hati dalam bertindak, karena malaikat benar adanya).

4) Aplikasi iman kepada alam ghaib (berhati-hati dalam bertingkah, karna surga dan neraka benar adanya.

b. Disiplin mengaplikasikan pendidikan ibadah, seperti :

1) Melaksanakan sholat dan puasa pada waktunya tanpa paksaan dengan tata caranya.

2) Membaca Al-Qur'an dengan tata caranya tanpa paksaan.

3) Berdoa dengan tata caranya tanpa paksaan.

c. Disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak, seperti :

1) Mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, hal dapat tercermin lewat perkataan dan perbuatannya.

2) Bersikap toleran (tasamuh)

3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.

4) Menghindarkan diri dari sikap tamak, rakus, dan semua sikap tercela lainnya.

5) Tidak memutuskan silaturahmi dengan sesama.

6) Berusaha menghiasi diri dari sikap-sikap terpuji.